

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien dengan Gangguan Jiwa: Studi Literature Review

The Relationship Between Family Support and Medication Adherence for People with Mental Disorders: A Review of the Literature

Wahid Hasyim Asyari¹, Anna Wahyuni Widayanti^{2*}, Yai Suryo Prabandari³

¹ Magister Manajemen Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

² Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

³ Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan keperawatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Corresponding author: Anna Wahyuni Widayanti; Email: wahyuni_apt@ugm.ac.id

Submitted: 20-05-2024

Revised: 29-05-2024

Accepted: 03-06-2024

ABSTRAK

Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah seseorang yang mengalami gangguan pikiran, perilaku dan emosi, ditunjukkan pada peningkatan gejala dan perubahan perilaku yang signifikan, sehingga menyebabkan penderitaan dan gangguan kinerja dalam kehidupan. Salah satu aspek penting dalam pengobatan gangguan kesehatan jiwa adalah kepatuhan pasien dalam minum obat. Kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa dapat diawasi dengan baik jika ada dukungan dari anggota keluarga. Pasien dengan gangguan jiwa sangat bergantung pada dukungan keluarga, yang merupakan komponen penting dalam menentukan kepatuhan mereka terhadap minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien dengan gangguan jiwa di Indonesia. Metode: Penelitian ini menggunakan metode *Literature Review*, pengumpulan data/ artikel dilakukan dengan mengakses *database* jurnal Garuda dan *Researchgate*. Berdasarkan hasil *review* dari sepuluh artikel memberikan hasil yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien jiwa. Kesimpulan dari hasil tinjauan menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien dengan gangguan jiwa. Semakin banyak dukungan keluarga yang diberikan, semakin baik kepatuhan minum obat pasien dengan gangguan jiwa.

Kata Kunci: Dukungan keluarga; Kepatuhan Minum Obat; Pasien Jiwa

ABSTRACT

People with a mental disorder is a person who experiences mental, behavioral and emotional disorders, indicated by an increase in symptoms and significant changes in behavior, thereby causing suffering and disruption of performance in life. One important aspect in the treatment of mental health disorders is patient compliance in taking medication. Compliance with medication in patients with mental disorders can be well monitored if there is support from family members. Patients with mental disorders are heavily dependent on family support, which is an important component in determining their compliance with medication. The study aims to find out the relationship of family support to patient medication compliance with mental disorders in Indonesia. Methods: This research uses the Literature Review method, the collection of data/ articles is done by accessing the databases of Garuda and Researchgate journals. Based on the results of the review of ten articles gave significant results between family support and consistency in taking psychiatric medication. Conclusions from the survey results show that there is a link between the support of the family and compliance in taking the medication of the patient with mental disorders. The more family support given, the better the medication compliance of patients with mental disorders.

Keyword: Family Support; Medication Adherence; People with Mental Disorders.

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan kondisi di mana terjadi disfungsi pada aspek psikologis individu, mencakup emosi, pikiran, perilaku, motivasi, kesadaran diri, dan persepsi. Keadaan ini mengakibatkan penurunan keseluruhan fungsi mental, terutama dalam hal minat dan motivasi,

sehingga berdampak negatif pada kemampuan sosial seseorang. Penderita gangguan jiwa cenderung menunjukkan penyimpangan dalam pola pikir dasar, yang sering kali disertai dengan ekspresi emosional yang tidak wajar (Syamson & Rahman, 2018).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, satu dari empat orang di dunia mengalami gangguan jiwa sepanjang hidup mereka. Laporan tersebut juga mengungkapkan bahwa sekitar 450 juta orang saat ini menderita gangguan jiwa, dan hampir satu juta orang melakukan bunuh diri setiap tahunnya (Esti *et al.*, 2023). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi gangguan jiwa di Indonesia menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, yaitu dari 1,7 menjadi 7,0 permil rumah tangga. Ini berarti, dari setiap 1000 rumah tangga, terdapat 7 rumah tangga dengan anggota yang menderita gangguan jiwa berat (ODGJ) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Salah satu aspek krusial dalam pengobatan gangguan kesehatan jiwa adalah kepatuhan pasien terhadap konsumsi obat. Tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan sering kali rendah hingga dapat memperburuk kondisi mereka. Kepatuhan dalam minum obat merujuk pada perilaku pasien yang mengikuti instruksi untuk menyelesaikan dan mengonsumsi obat sesuai dengan jadwal dan dosis yang dianjurkan. Kepatuhan dianggap baik jika pengobatan dilakukan tepat waktu, dan kurang jika tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Karmila *et al.*, 2017).

Peran keluarga sangat penting dalam memastikan bahwa pasien dengan gangguan jiwa mematuhi pengobatan mereka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pasien dalam mengatur dan memahami jadwal serta jenis obat yang perlu mereka konsumsi. Dengan demikian, diharapkan keluarga dapat memberikan panduan dan dukungan yang diperlukan, sehingga pasien dapat menjalankan regimen pengobatan mereka dengan benar dan konsisten (Karmila *et al.*, 2017). Dukungan dari keluarga ini meliputi aspek emosional, seperti memberikan kasih sayang dan penghargaan kepada pasien, serta aspek informasional dengan memberikan nasehat dan arahan mengenai penggunaan obat. Selain itu, terdapat dukungan instrumental yang mencakup persiapan obat, pengawasan, dan bantuan dalam menyelesaikan masalah oleh anggota keluarga (Sarafino, 2011). Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berupa *Narrative Literature Review* tentang Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien dengan Gangguan Jiwa.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain studi literatur. Pencarian data atau literatur didapatkan secara elektronik pada *database* Garuda dan *Researchgate* dengan kata kunci "hubungan dukungan keluarga" dan "kepatuhan minum obat jiwa". Pemilihan artikel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi (Tabel 1) seperti artikel yang diterbitkan antara tahun 2017-2024, tipe dokumen adalah artikel bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan akses yang terbuka. Berdasarkan kata kunci yang dipilih terdapat dua puluh artikel namun setelah proses telaah isi artikel hanya terdapat sepuluh artikel yang digunakan sesuai dengan kriteria inklusi pada tabel 1. Sedangkan sepuluh artikel di eksklusi dan tidak digunakan karena isi dari artikel tersebut tidak sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Ekstraksi Data Penelitian

Studi ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan yang mencakup identifikasi, penyaringan, analisa data dan penyajian hasil. Dari hasil pencarian literatur, sebanyak sepuluh jurnal yang telah ditemukan akan dijelaskan pada (tabel 2) berikut:

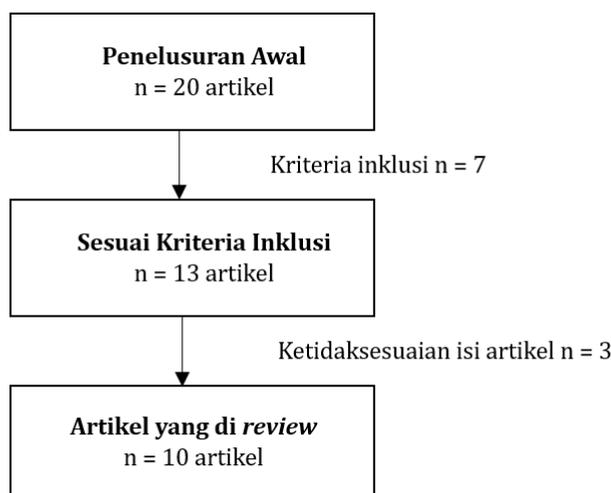
Pembahasan

Gambaran Dukungan Keluarga Pasien dengan Gangguan Jiwa

Hasil tinjauan beberapa penelitian menunjukkan mayoritas keluarga memberi dukungan kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, dengan dukungan yang dibagi menjadi kategori dukungan yang baik dan kurang baik. Penelitian Butarbutar, (2022) Dari total 54 responden, 25 responden (46,3%) mendapat kategori dukungan keluarga yang kurang, sementara jumlah responden dengan kategori dukungan keluarga baik 29 orang (53,7%) (Butarbutar *et al.*, 2022). Pada penelitian Hamdani, (2017) 85 responden yang menjadi subjek penelitian, mayoritas dari mereka

Tabel I. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1. Artikel dengan Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia	1. Tidak memiliki <i>fulltext</i>
2. Artikel tahun 2017-2024	2. Penelitian tidak relevan
3. Penelitian yang dilakukan di Indonesia	3. Jurnal yang berupa <i>review</i>



Gambar 1. Proses Pencarian artikel

(67,1%), sebanyak 51 orang, mendapatkan dukungan keluarga yang baik (Hamdani *et al.*, 2017). Esti, (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden, lebih dari setengahnya, yaitu 40 orang (53,3%), mengalami dukungan keluarga yang kurang baik, sementara 35 orang (46,7%) menerima dukungan keluarga yang baik (Esti *et al.*, 2023). Penelitian Tahapary, (2024) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total responden, 23 orang (26,5%) mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik, 30 orang (36,2%) mendapat dukungan keluarga yang cukup, dan 31 orang (37,3%) mendapat dukungan keluarga yang kurang (Tahapary & Lameky, 2024).

Penelitian Dianty, (2019) Dari 42 responden yang diteliti pada unit rawat jalan RSKJ Soeprapto, sebanyak 22 orang (52,4%) menerima dukungan keluarga yang baik, sementara 20 orang (47,6%) menerima dukungan keluarga yang kurang (Dianty *et al.*, 2019). Penelitian Syamson, (2018) dari total 45 responden dalam penelitian ini, 27 orang (60,0%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sementara 18 orang (40,0%) mendapatkan dukungan keluarga yang kurang

(Syamson & Rahman, 2018). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nasihin, (2022) menyatakan bahwa dari 49 responden terdapat 32 orang (65,3%) mendapatkan dukungan yang baik (Nasihin, 2022). Penelitian serupa dilakukan oleh Martin, (2022) menyimpulkan bahwa sebagian besar pasien (51%) mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi yaitu (Martin & Ramadhan, 2022).

Penelitian Lani, (2023) menyimpulkan bahwa dari 71 responden, sebanyak 41 (57,7%) pasien mendapatkan dukungan yang positif dan 30 (42,3%) pasien mendapatkan dukungan negatif (Lani & Septiana, 2023). Penelitian terakhir yang ditelaah pada literature *review* ini yaitu dari Lidwina, (2020) menyatakan bahwa dari 62 responden yang diteliti terdapat 30 orang (48,4%) yang mendapatkan dukungan keluarga kategori baik, 26 orang (41,9%) mendapatkan dukungan keluarga kategori cukup dan 6 orang (9,7%) mendapatkan dukungan keluarga kategori kurang (Lidwina & Jakri, 2020).

Hasil tinjauan beberapa jurnal, pasien dengan gangguan jiwa mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Keluarga mendukung pasien selama pengobatan dengan mencari dan memberikan informasi tentang pengobatan, menekankan pentingnya minum obat secara teratur, mengajarkan cara minum obat yang tepat, mengingatkan pasien untuk minum obat mereka sesuai

Tabel II. Ekstraksi Data Penelitian

No	Judul	Metode	Hasil
1	Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa Maria Haryanti (2022)	Desain Penelitian Subjek Tempat Teknik sampling Analisis	<i>Cross Sectional</i> 54 Responden Rumah Sakit Jiwa Medan <i>Accidental Sampling</i> Uji <i>chi-square</i> Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa, menurut hasil analisis statistik menggunakan uji chi-kuadrat. Nilai signifikansi p-value adalah (0,001), yang lebih kecil dari α (0,05).
2	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB Rizal Hamdani (2017)	Desain Penelitian Subjek Tempat Penelitian Teknik Sampling Analisis	<i>Cross Sectional</i> 85 Responden Rumah Sakit Jiwa <i>Purposive Sampling</i> <i>Spearman Correlation</i> Hasil analisis statistik menggunakan korelasi <i>Spearman</i> menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia, tingkat hubungan yang erat adalah $r = 0,382$.
3	Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sicincin Amira Esti (2023)	Desain Penelitian Subjek Tempat Penelitian Teknik Sampling Analisis	<i>Cross Sectional</i> 83 Responden Puskesmas <i>Purposive Sampling</i> Uji <i>Chi-square</i> Hasil analisis menunjukkan nilai p-value yang lebih kecil dari α (0,05) sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan obat.
4	Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di RSKD Provinsi Maluku Elisabeth Tahapary (2024)	Desain Penelitian Subjek Tempat Penelitian Teknik Sampling Analisis	<i>Cross Sectional</i> 83 Pasien RSKD Maluku <i>Purposive Sampling</i> Uji <i>Chi-square</i> Nilai $p < (\alpha 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Provinsi Maluku.

dengan instruksi dokter, dan mendampingi mereka selama proses pengobatan. Ini menunjukkan bahwa keluarga sangat mendukung pasien (Nurhapiyah *et al.*, 2022).

Anggota keluarga yang terdekat seperti orang tua, anak, saudara, atau pasangan akan memberikan dukungan serta perhatian kepada pasien. Mereka akan menunjukkan persetujuan terhadap perasaan atau gagasan yang bertujuan untuk meningkatkan harga diri, memberikan dukungan finansial dalam pembiayaan pengobatan, dan memberikan saran atau nasihat kepada anggota keluarga yang membutuhkan (Hamdani *et al.*, 2017).

Tabel II. (Continued)

No	Judul	Metode	Hasil	
5	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu Dianty (2019)	Desain Penelitian Subjek Tempat Penelitian Teknik Sampling Analisis	Cross Sectional 42 Responden Rumah Sakit Jiwa <i>Accidental Sampling</i> Uji <i>Chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52,4% orang mendapatkan dukungan keluarga yang baik. 18 orang (42,9%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah, 13 orang (31,0%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi, dan 11 orang (26,2%) memiliki tingkat kepatuhan sedang, masing-masing dengan nilai $p = 0,007$.
6	Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa Syamson (2018)	Desain Penelitian Subjek Tempat Penelitian Teknik Sampling Analisis	<i>Cross Sectional</i> 47 Responden Puskesmas <i>Total Sampling</i> Uji <i>Fisher Exact</i>	Penelitian menyimpulkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien jiwa ($p=0,016<0,05$). Terdapat pula hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien jiwa ($p=0,012<0,05$).
7	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Neglasari Kota Tangerang. Nasih (2022)	Desain Penelitian Subjek Tempat Penelitian Teknik Sampling Analisis	<i>Cross Sectional</i> 49 Responden Puskesmas <i>Purposive Sampling</i> Uji <i>Chi-square</i>	Nilai p -value sebesar (0,000) berdasarkan hasil uji statistik <i>Chi Square</i> . Hasil ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan obat pasien gangguan jiwa.
8	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa Wilayah Kerja Puskesmas Manggopoh Lubuk Basung Weddy Martin (2022)	Desain Penelitian Subjek Tempat Penelitian Teknik Sampling Analisis	<i>Cross Sectional</i> 51 Responden Puskesmas <i>Total Sampling</i> Uji <i>Chi-square</i>	Ada korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat, berdasarkan hasil uji statistik <i>chi-square</i> dengan nilai $p = 0,001$.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan mencakup ketaatan terhadap terapi setelah pengobatan (kontrol), penggunaan obat sesuai petunjuk dan ketaatan terhadap perubahan perilaku yang disarankan pada pasien dengan gangguan jiwa. Dukungan keluarga yang kuat dapat mengurangi kecemasan yang disebabkan oleh kondisi tertentu dan mengurangi keinginan untuk tidak patuh terhadap pengobatan yang terus-

Tabel II. (Continued)

No	Judul	Metode	Hasil
10	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Rawat Jalan Dengan Gangguan Jiwa Di Klinik Jiwa Renceng Mose Kabupaten Manggarai	Desain Penelitian Subjek Tempat Penelitian Teknik Sampling Analisis	<i>Cross Sectional</i> 74 Respoden Klinik Jiwa <i>Purposive Sampling</i> Uji <i>Chi-square</i>
	Lidwina (2020)		Ada hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa rawat jalan di Klinik Jiwa Renceng Moses, menurut hasil uji statistik <i>chi-square</i> dengan nilai <i>p-value</i> (0,002).

menerus. Dukungan keluarga yang kuat juga dapat meningkatkan proses penyembuhan dan kesejahteraan pasien dengan gangguan jiwa (Hardiyanti, 2017).

Studi yang telah direview menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pasien dengan gangguan jiwa. Semakin banyak dukungan keluarga yang mereka terima, semakin patuh pasien dalam mengonsumsi obat mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar (2022). Dari 54 responden di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan, pasien yang menerima dukungan keluarga yang baik dan patuh dalam minum obat berjumlah 29 responden (53,7%), sementara pasien yang tidak patuh berjumlah 25 responden (46,3%). Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji chi-kuadrat, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan minum obat pasien jiwa di Rumah Sakit Bina Karsa Medan. Nilai *p-value*nya adalah (0,001) lebih kecil dari α (0,05) (Butarbutar *et al.*, 2022).

Penelitian Hamdani (2017) menemukan bahwa sebagian besar pasien skizofrenia yang sedang menjalani rawat jalan yaitu 67,1% menerima dukungan keluarga yang baik. Sebagian besar dari mereka (89,41%) tetap mengonsumsi obat mereka. Ada hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB. Hasil analisis statistik menggunakan analisis korelasi Spearman menunjukkan korelasi positif sebesar $r = 0,382$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Keluarga yang tinggal satu rumah dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, karena keluarga dapat memberikan pengingat jika pasien lupa minum obat, mendampingi atau mengawasi pasien untuk minum obat sesuai dengan petunjuk dokter, memberikan pengetahuan tentang jenis obat dan lamanya pengobatan, dan membantu mengatur kontrol atau jadwal pengambilan obat secara rutin untuk mempertahankan tingkat kepatuhan minum obat (Hamdani *et al.*, 2017).

Studi yang dilakukan oleh Esti (2023), menemukan bahwa dari 75 responden, 40 orang (53%) tidak memiliki dukungan keluarga. Hal ini berdampak pada kepatuhan minum obat pasien jiwa, dengan 46 pasien (66%) yang memiliki kepatuhan kurang. Dengan *p-value* (0,001) yang lebih kecil dari α (0,05), analisis bivariat menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Menurut temuan ini, masih ada responden yang tidak patuh dalam minum obat. Ini mungkin karena keluarga tidak aktif membantu responden dalam pengobatan (Esti *et al.*, 2023). Hasil penelitian Tahapary (2024), menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit RSKD Provinsi Maluku, *p-value* (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Dari 83 responden yang diteliti, hanya 37 yang patuh terhadap pengobatan, dan mayoritas keluarga pasien skizofrenia tidak memberikan dukungan. Diharapkan tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan mereka akan meningkat dengan dukungan keluarga yang memadai. Oleh karena itu, dianggap penting untuk keluarga lebih memahami gangguan jiwa, pengobatan, dan peran mereka dalam mendukung pengobatan untuk meningkatkan efektivitas perawatan pasien gangguan jiwa (Tahapary & Lameky, 2024).

Penelitian selanjutnya dari Dianty, (2019), yaitu 20 orang yang memiliki dukungan keluarga yang buruk, 13 orang (65%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat rendah, 5 orang (25%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat sedang, dan 2 orang (10%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat tinggi. Dari 22 orang yang memiliki dukungan keluarga yang baik, 5 orang (22,7%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat rendah, dan 6 orang (27,3%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat tinggi. Di Unit Rawat Jalan RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu, nilai asymp.sig p (0,007) lebih kecil dari α (0,05), yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa nilai asymp.sig p (0,007) lebih kecil dari α (0,05) (Dianty *et al.*, 2019). Studi selanjutnya dilakukan oleh Syamson (2018), menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai p (0,000) dan koefisien korelasi Spearman r (0,748). Artinya, semakin baik dukungan keluarga, semakin baik kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa (Syamson & Rahman, 2018).

Hasil penelitian lebih lanjut dari Nasihin (2022) menunjukkan bahwa dari 49 responden, sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik, yaitu 32 responden (65,3%). Dalam hal kepatuhan minum obat, sebagian besar responden menunjukkan kepatuhan yang tinggi, dengan 33 responden (67,3%) menunjukkan kepatuhan yang baik. Nilai *p-value* (0,000) berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square*. Hal ini menunjukkan hubungan kuat antara dukungan keluarga dan kepatuhan obat pasien gangguan jiwa (Nasihin, 2022). Martin (2022), melakukan penelitian yang menemukan bahwa dukungan keluarga yang diterima pasien jiwa berbanding lurus dengan kepatuhan pasien. Ada korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik *chi-square* dengan nilai p sebesar (0,001) (Martin & Ramadhan, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lani (2023), dan Lidwina (2020), terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Pasien yang mendapat dukungan semakin baik maka kepatuhannya dalam minum obat juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2013), yang menjelaskan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam memberikan dukungan kepada pasien, termasuk dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional. Keempat jenis dukungan ini dapat menguntungkan kesejahteraan pasien (Friedman, 2013). Ada dua cara untuk melihat dukungan keluarga terhadap pasien gangguan jiwa yaitu internal dan eksternal. Tahap perkembangan, tingkat pendidikan atau pengetahuan, emosi, dan spiritual termasuk dalam faktor internal. Praktik keluarga, kondisi sosioekonomi, dan budaya adalah faktor eksternal (Lani & Septiana, 2023).

Berdasarkan analisis beberapa artikel, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berperan sebagai pendorong bagi responden untuk menjalani pola konsumsi obat yang teratur. Berdasarkan teori yang diungkapkan dalam penelitian Nurhapiyah (2022), perhatian keluarga terhadap kesehatan responden, khususnya dalam memantau konsumsi obat harian, dianggap dapat meningkatkan tingkat kepatuhan responden dalam mengonsumsi obat. Oleh karena itu, melibatkan dan memberdayakan keluarga dianggap sebagai elemen kunci yang dapat membantu responden dalam meningkatkan kepatuhan mereka terhadap regimen pengobatan (Nurhapiyah *et al.*, 2022).

Salah satu komponen yang dibutuhkan pasien dalam pengobatan gangguan jiwa adalah dukungan keluarga. Keluarga menawarkan dukungan bagi mereka yang mengalami masalah kesehatan. Keluarga juga diharapkan selalu tersedia untuk membantu dan membantu saat diperlukan. Menurut uraian tersebut, responden yang mendapatkan dukungan yang cukup menunjukkan bahwa keluarga mereka memahami peran mereka dalam merawat pasien jiwa. Sebagai orang yang paling dekat dengan pasien, keluarga diharapkan selalu memberikan bantuan dengan informasi, dukungan emosional, dan bantuan instrumental. Pasien diharapkan tidak merasa kesepian atau terbebani oleh kondisi penyakitnya dengan dukungan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis sepuluh artikel mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa, dapat disimpulkan bahwa peran dukungan keluarga sangat penting dalam memengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pasien tersebut. Ada

hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa. Artinya, semakin kuat dukungan keluarga, semakin baik kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Butarbutar, M. H., Lasmawanti, S., Purba, I. K., & Bangun, H. (2022). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa. *Journal of Pharmaceutical And Sciences*, 5(2), 201–204. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v5i2.120>
- Dianty, F. E., Rahayu, D., & Triana, N. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprpto Provinsi Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.33369/jvk.v2i1.10654>
- Esti, A., Putri, S. B., & Sari, S. U. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sicincin. 5.
- Friedman. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC (5th ed.).
- Hamdani, R., Haryanto, T., & Dewi, N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB. *Nursing News*, 2.
- Hardiyanti, D. P. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa Puskesmas Bacem Kabupaten Blitar.
- Karmila, K., Lestari, D. R., & Herawati, H. (2017). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru. *Dunia Keperawatan*, 4(2), 88. <https://doi.org/10.20527/dk.v4i2.2558>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Info Datin Pusat Data dan Informasi Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Lani, T., & Septiana, N. W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi) Di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul. 3(2).
- Lidwina, D., & Jakri, Y. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Rawat Jalan Dengan Gangguan Jiwa Di Klinik Jiwa Renceng Mose Kabupaten Manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*.
- Martin, W., & Ramadhan, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa Wilayah Kerja Puskesmas Manggopoh Lubuk Basung.
- Nasihin. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Neglasari Kota Tangerang. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo* Vol. 3 ,No. 2, Pp 63-67.
- Nurhapiyah, E. S., Wibowo, D. A., & Rohman, A. A. (2022). Studi Literatur Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Mahasiswa Keperawatan Galuh*, Vol 1, No 1 Halaman 9-20.
- Syamson, M. M., & Rahman, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa. 7.
- Sarafino, E.P., 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, Seventh Edition The United States of America: John Wiley and Sons, Inc.
- Tahapary, E., & Lameky, Y. V. (2024). Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di RSKD Provinsi Maluku. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.33846/sf15nk133>